

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wortel (*Daucus carota L*) termasuk jenis sayuran umbi yang memiliki peranan penting penyediaan bahan pangan, khususnya penyediaan sumber vitamin dan mineral. Wortel banyak mengandung vitamin A dan zat-zat lain yang berkhasiat obat, sehingga sangat baik untuk mencegah berbagai penyakit. Kandungan seperti betakaroten (Vitamin A), Vitamin B (B1,B3,B6 dan B9), Vitamin C dan mineral merupakan zat gizi yang bermanfaat bagi anak-anak dan orang dewasa (Lesmana, 2015).

Dari segi bisnis wortel merupakan sayuran komersial yang hingga saat ini masih tetap menjadi andalan para pedagang dan petani yang menanamnya. Tanaman wortel relatif mudah ditangani dan dirawat. Selain dapat ditanam secara monokultur, wortel dapat juga ditumpangsarikan dengan tanaman sayuran lainnya, sehingga hasilnya dapat berlipat ganda. Sebagai sayuran komersial, wortel termasuk komoditi yang mempunyai potensi cukup baik untuk dikembangkan (Cahyono, 2002)

Dalam pemanfaatannya, umbi wortel tidak hanya sebagai bahan pangan, tetapi juga digunakan untuk kosmetik, yakni untuk merawat kecantikan wajah dan kulit, menyuburkan rambut. Karoten dalam umbi wortel bermanfaat untuk menjaga kelembaban kulit, melembutkan kulit dan memperlambat timbulnya kerutan pada wajah, sehingga wajah selalu tampak berseri (Bambang Cahyono, 2002).

Besar umbi wortel yang seragam adalah salah satu faktor yang diharapkan oleh petani, karena akan meningkatkan produksi dan nilai jual sehingga petani berusaha dengan berbagai teknik budidaya untuk mendapatkan umbi wortel yang seragam.

Pengembangan tanaman wortel memiliki prospek bisnis yang sangat baik karena memiliki potensi pasar yang sangat luas. Daerah penghasil wortel di kab.Karo yaitu Simpang Empat, Naman Teran, Merdeka, Kabanjahe, Berastagi, Tiga Panah, Dolat Rayat, Merek dan barus Jahe. Dengan luas pertanaman 833 Ha, Pada saat ini produksi wortel dari kab.Karo telah masuk dalam pasar dalam negeri untuk daerah Bandung, Jakarta, Semarang, Surabaya, Medan, Pekanbaru, Aceh, Rantau Parapat, Langkat, Siantar, Pulau Batam dan Binjai.

Gulma mempunyai perakaran yang cukup luas dan dalam. Tanda – tanda seperti inilah yang menyebabkan gulma dapat bertahan dalam keadaan yang tak menguntungkan untuk tanaman dan bahkan sebagai pertanda kuatnya bersaing dengan tanaman yang berada disekitarnya (Jody Moenandir, 2019).

Kerusakan oleh gulma pada tanaman menimbulkan efek yang paling luas dan serius ialah kerugian hasil tanaman dan kualitas karena persaingan kebutuhan hidup. Gulma mengintensifkan masalah serangga, penyakit dan hama lain dengan peran sebagai inang (Fryer Shooichi Matsunaka, 2018).

Pada tingkat kerapatan gulma yang rendah persaingan gulma dengan tanaman belum terjadi sehingga penurunan atau kehilangan hasil belum terlihat. Sedangkan pada saat kerapatan gulma melebihi ambang kerusakan tanaman maka kerapatan tanaman akan menurun (Sembodo, 2010).

Rendahnya hasil produksi wortel dapat disebabkan teknik budidaya yang belum insentif dan diperparah oleh keberadaan gulma yang dapat menimbulkan kerugian baik secara kualitas maupun kuantitas. Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian ini.

1.2. Rumusan Masalah

- Apakah jarak tanam mempunyai pengaruh terhadap besar umbi wortel.
- Apakah waktu penyiangan merupakan tehnik pengendalian gulma yang tepat untuk meningkatkan produksi pada pertanaman wortel.

1.3. Tujuan Penelitian

- Untuk mendapatkan besar wortel yang seragam.
- Untuk mendapatkan waktu penyiangan yg tepat pada tanaman wortel.

1.4. Hipotesa Penelitian

- H0: Tidak ada pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman wortel
H1: Ada pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman wortel..
- H0: Tidak ada pengaruh waktu penyiangan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman wortel.
H1: Ada pengaruh waktu penyiangan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman wortel..

- H0: Tidak ada pengaruh interaksi jarak tanam dan waktu penyiangan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman wortel

H1: Ada pengaruh interaksi jarak tanam dan waktu penyiangan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman wortel.

1.5. Kegunaan Penelitian

- Sebagai sumber data dalam penyusunan skripsi untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana dalam program studi Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Quality.

- Sebagai bahan informasi dalam rangka pengembangan ilmu pertanian serta menambah pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam penyusunan skripsi tentang budidaya tanaman wortel.

